

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya proses kehamilan, persalinan, dan nifas adalah suatu tahapan manusia yang alamiah, namun tetap harus diwaspadai. Masa kehamilan membawa banyak perubahan pada tubuh seseorang sehingga menyebabkan ketidaknyamanan terutama pada trimester ketiga, salah satunya adalah keputihan. Keputihan adalah sekret dari vagina atau rongga uterus (Diana, 2010). Dampak dari keputihan fisiologis mempunyai dampak yaitu timbul rasa kurang percaya diri dan keputihan yang berlebihan dapat mengakibatkan kelahiran yang tidak normal atau premature.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa wanita hamil mengalami keputihan (*Flour albus*) sebesar 31,6% yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans* (Aghe, 2009). Berdasarkan hasil penelitian tahun 2007 di Indonesia sebanyak 1000 orang ibu hamil ditemukan 823 orang (82,3%) yang mengalami keputihan (Indarti, 2008). Pada bulan Februari 2018 - April 2018 pada trimester III di BPM Juniati terdapat 41 orang. Hasil yang diperoleh keputihan 14,6%, pusing 19,5%, nyeri punggung 34,1%, sering kencing 7,3%, oedema kaki 7,3%, kram kaki 2,4%, konstipasi 12,1%.

Bahaya keputihan pada kehamilan yang didasari beberapa faktor dan penyebab antara lain disebabkan oleh terjadinya perubahan pada pH alami di dalam organ intim yang disebabkan oleh hormon dengan demikian, kondisi ini akan

berimbang pada tumbuhnya jamur dan juga parasit yang menyebabkan munculnya keputihan. Pada ibu hamil dengan keluhan keputihan, hal ini disebabkan selama kehamilan, terutama pada trimester ketiga, terjadi peningkatan kadar hormon estrogen yang menyebabkan kadar glikogen di vagina meningkat, yang merupakan sumber karbon yang baik untuk pertumbuhan kolonisasi jamur *Candida* (Endang, 2008)

Solusi keputihan bisa diatasi dengan cara menjaga kebersihan alat kelamin dan menghindari cuci vagina dengan pembersih vagina yang pHnya melebihi batas normal yaitu >3,8-4,2, untuk sering mengganti pembalut pada saat haid karena jarang penggantian pembalut dapat menyebabkan penumpukkan jamur pada vagina dan, cuci tangan sebelum mencuci alat kelamin, serta hindari stress dengan cara berolahraga.

Kerutinan ibu hamil saat periksa ANC, pada saat ibu hamil dengan keluhan keputihan selama kehamilan sudah/belum melakukan periksa ANC secara teratur. Hal tersebut untuk mengetahui hasil atau perkembangan ibu dan janin selama mengalami proses kehamilan.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny R di BPM Juniati Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonaus di BPM Juniati Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.
2. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.
3. Merencanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.
6. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus dengan SOAP note.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan asuhan kebidanan dalam batas *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan kemampuan penulis dalam memberikan asuhan kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil dengan keputihan, bersalin, nifas dan neonatus.

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Memberikan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

3. Bagi institusi pendidikan

Memberikan referensi dan informasi tentang penerapan asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

4. Bagi klien

Ibu dan keluarga dapat menerapkan asuhan yang diberikan pada masa kehamilan, persalinan, nifas hingga penanganan neonatus.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu hamil usia 37 minggu dengan keputusan memperhatikan *continuity of care* mulai hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

1.5.2 Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu adalah BPM Juniati Surabaya.

1.5.3 Waktu

Waktu yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan adalah pada tanggal 1 Februari 2018 sampai dengan 23 Juli 2018.

1.5.4 Metode Penelitian

1.5.4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah rancangan studi kasus. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil trimester 3 dengan keluhan keputihan, bersalin, nifas, penanganan bayi baru lahir dimulai dari pengkajian data, analisa, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi dari asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) yang telah diberikan pada ibu hamil dengan keputihan UK 37 Minggu 3 hari yang telah ditunjuk sebagai sampel studi kasus.

1.5.4.2 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah salah satu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan peneliti tentang suatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmojo,2008). Variabel yang digunakan dalam studi kasus ini adalah asuhan kebidanan *continuity of care* dan keputihan.

Tabel 1.1
Definisi Operasional Studi Kasus Asuhan Kebidanan *Continuity of Care*.

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Parameter
Asuhan kebidanan <i>Continuity of Care</i> dengan keputihan.	Pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh bidan kepada klien yang mempunyai kebutuhan atau masalah pada ibu hamil sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya dalam bidang kesehatan ibu masa hamil, persalinan, nifas, bayi setelah lahir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data 2. Menginterpretasikan data dasar untuk diagnosa atau masalah aktual 3. Menyusun rencana tindakan 4. Melaksanakan tindakan sesuai rencana 5. Melaksanakan evaluasi asuhan yang telah dilaksanakan 6. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP note. 	Dokumentasi, Pengkajian.
	Keputihan adalah kondusi dimana vagina mengeluarkan cairan berupa lendir yang bukan darah haid.	Keluar lendir dari vagina yang cukup banyak, lendir berwarna putih jernih.	Dokumentasi, Observasi, dan Pengkajian, pemeriksaan fisik.

1.5.4.3 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini prosedur awal pengambilan data diperoleh dengan meminta perizinan penelitian dari program studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan BPM Juniati Rahajuningsih serta

persetujuan dari pihak pasien. Selanjutnya melakukan penelitian pada 1 sampel yang akan dilakukan asuhan kebidanan. Hasil untuk mengetahui kehamilan dengan keputihan pada pasien tersebut dilakukan wawancara dan pemeriksaan pada pasien selama 4 minggu dari kehamilan hingga nifas dan penanganan bayi baru lahir.

1.5.4. Etika Penelitian

Merupakan tentang langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan etika penelitian, terutama yang berhubungan dengan perlindungan terhadap subjek, penelitian, baik manusia, institusi atau sistem dalam suatu institusi.

Selain itu, dapat juga meyertakan persetujuan dari bagian komite etik.

1) *Ethhical clearence*

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah mendapat surat kelayakan etik penelitian dari Komite Etik Penelitian.

2) *Informed Consent*

Pengambilan data dilakukan setelah menejlaskannbeberapa informasi yang relavan terkait penelitian sebelum mendapat persetujuan untuk menghormati hak partisipan dan agar keikutsertaan partisipan dalam penelitian bukan merupakan sebuah keterpaksaan, maka peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan (*informed concent*).

3) *Anonymity*

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi dan anonimitas partisipan. Prinsip ini wajib dilakukan untuk menghormati dan melindungi hak partisipan. Nama partisipan selama penelitian tidak digunakan/dicantumkan melainkan diganti dengan kode atau inisial penelitian. Kode dan inisial partisipan ini digunakan dengan tujuan untuk menjaga kerahasiaan partisipan.

4) Prinsip *beneficence*.

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin baik bagi responden dan rumah sakit dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien. Selama proses penelitian dengan pengisian kuisioner telah memberikan manfaat berupa kesadaran (*awareness*) pada responden terhadap keselamatan pasien. Ini bermanfaat bagi responden yaitu memberikan kesadaran (*awareness*) dalam pelaksanaan keselamatan pasien.

5) Prinsip *justice*.

Peneliti memperlakukan perawat kamar operasi sama, tanpa diskriminasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti memberikan hak-hak responden yang sama berupa hak untuk mendapatkan penjelasan dan informasi, hak untuk bertanya.

6) Prinsip *confidentiality*.

Peneliti menjamin kerahasiaan responden dan hak asasi untuk informasi yang didapatkan. Peneliti merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi responden, identitas responden dengan menggunakan kode dan hanya peneliti yang tahu tentang kode tersebut.

